

SOSIALISASI PENANGANAN LUKA RINGAN YANG TEPAT DI SMK PGRI 1 KOTA SERANG

Socialization Program on Proper Treatment of Minor Injuries at SMK PGRI 1 Kota Serang

Rini Setiawati¹

Ade Rahayu Prihartini²

Retno Kumalasari³

Maesaroh⁴

Febrina Nugrahin⁵

¹Universitas Bina Bangsa, Indonesia

²Universitas Bina Bangsa, Indonesia

³Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁴Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁵Universitas Bina Bangsa, Indonesia

[*riniswati26@gmail.com](mailto:riniswati26@gmail.com)¹

This community service initiative aims to enhance students' knowledge and skills in administering initial treatment for minor wounds through an interactive educational approach, utilizing simulation and demonstration methods. The primary participants of the program were students from SMK PGRI 1 Kota Serang, particularly those enrolled in the Mechanical Engineering and Automotive Light Vehicle Engineering programs, as they are at a higher risk of experiencing injuries. The approach involved delivering educational sessions on wound concepts, infection prevention, and wound care techniques, followed by practical sessions using basic first aid equipment. The outcomes of the activity indicated a significant improvement in students' understanding, attitudes, and competencies in wound management. Participants demonstrated strong enthusiasm, engaged actively in discussions, and successfully applied proper wound care techniques during practice sessions. Self-reliance in treating minor wounds appropriately and preventing potential complications.

Keywords: *socialization, minor wounds, simulation method, student skills, health education*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa dalam penanganan awal luka ringan melalui pendekatan edukatif interaktif berbasis simulasi dan demonstrasi. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa SMK PGRI 1 Kota Serang, khususnya dari program keahlian Teknik Mesin dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, yang memiliki risiko tinggi mengalami cedera saat kegiatan praktik. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi edukasi mengenai klasifikasi luka, pencegahan infeksi, serta teknik perawatan luka, yang dilanjutkan dengan sesi praktik menggunakan peralatan pertolongan pertama dasar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa dalam manajemen luka ringan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta kemampuan yang baik dalam menerapkan teknik perawatan luka secara tepat selama sesi praktik. Selain itu, edukasi berkelanjutan dinilai penting dalam membentuk kemandirian siswa dalam menangani luka ringan secara tepat dan mencegah komplikasi yang mungkin timbul.

Kata kunci: *pengabdian masyarakat, luka ringan, metode simulasi, keterampilan siswa, edukasi kesehatan*

* Rini Setiawati, riniswati26@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penanganan luka terbuka merupakan tindakan medis yang bertujuan untuk merawat kerusakan jaringan kulit akibat trauma, guna mencegah terjadinya infeksi (Ristanto, 2019). Istilah perawatan luka merujuk pada serangkaian prosedur yang dilakukan untuk melindungi kulit serta membran mukosa dari kerusakan yang disebabkan oleh trauma fisik, fraktur, maupun tindakan bedah yang dapat mengganggu integritas permukaan kulit (Wintoko & Yadika, 2020). Luka sendiri didefinisikan sebagai kondisi terjadinya kerusakan jaringan yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain cedera, intervensi bedah, maupun faktor eksternal seperti tekanan dan gesekan (Mustamu et al., 2020).

Siswa merupakan kelompok usia yang rentan mengalami luka, mengingat tingginya tingkat aktivitas mereka dalam kegiatan bermain, belajar, dan bersekolah yang berpotensi menimbulkan cedera akibat kecelakaan, kelalaian, atau bahkan tindakan yang disengaja. Cedera, baik yang bersifat terbuka maupun tertutup, umumnya terjadi akibat insiden seperti terjatuh, aktivitas bermain, atau olahraga (Ardaya & Supriyono, 2022). Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam penanganan luka sering kali menyebabkan tindakan yang tidak tepat, sehingga proses penyembuhan menjadi tidak optimal dan meningkatkan risiko infeksi (Ristanto, 2019). Oleh karena itu, perawatan luka yang tepat bertujuan tidak hanya untuk mempercepat proses penyembuhan, tetapi juga untuk mencegah masuknya mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan infeksi (Wintoko & Yadika, 2020). Aji (2019) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai penanganan pertama pada cedera sangat penting dimiliki oleh siswa agar mereka mampu memberikan pertolongan kepada diri sendiri maupun orang lain ketika terjadi cedera di lingkungan sekolah. Selain itu, pemahaman ini juga berperan dalam mengurangi kemungkinan komplikasi, seperti infeksi, dan dapat mempercepat proses Penyembuhan luka.

Siswa SMK PGRI 1 Kota Serang yang notabene cukup aktif dalam kegiatan praktikum, terutama siswa jurusan Teknik Permesinan dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami cedera ringan. Oleh karena itu, dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang tindakan rawat luka sebagai penanganan pertama pada cidera di SMK PGRI 1 Kota Serang.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berlangsung 1 hari pada hari Rabu, 21 Mei 2025 di SMK PGRI 1 Kota Serang. Kegiatan dimulai dengan memberikan edukasi berupa ceramah dan praktik penanganan luka.

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat menggunakan intervensi berupa edukasi dan pelatihan berupa simulasi dan demonstrasi kepada siswa SMK PGRI 1 Kota Serang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi :

1. Ceramah

Pada metode ini tim PkM menyampaikan materi edukasi tentang konsep luka, penyembuhan luka, infeksi pada luka, dan teknik perawatan luka.

2. Simulasi dan Demonstrasi

Metode selanjutnya tim PkM melakukan simulasi dan demonstrasi. Simulasi dan demonstrasi ini mengenai Teknik-teknik untuk perawatan dari berbagai jenis luka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di SMK PGRI 1 Kota Serang berjalan dengan lancar di Kelas dengan durasi masing-masing kegiatan 40 Menit. Peserta yang hadir sebanyak 49 siswa berisi jurusan teknik Permesinan dan Teknik Kendarasan Ringan Otomotif. Siswa diberikan edukasi berupa ceramah dan praktik perawatan pertama pada luka yang benar. Setelah dilakukan edukasi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan selanjutnya melakukan praktik langsung pada temannya. Respon peserta pada kegiatan sosialisasi ini sangat antusias dan aktif.

Setelah dilaksanakan penyampaian materi, dilanjutkan sesi praktik dan diskusi (Gambar 1). Pada sesi Praktik, digunakan alat dan bahan yang sederhana agar para peserta dapat mempraktikannya secara mudah dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Sosialisasi Perawatan Luka

Pada praktik perawatan luka, kami menggunakan alat P3K yang terdiri dari povidone, kasa dan plester (Gambar 2) . Setiap peserta mempragakan cara perawatan luka yang sudah disampaikan. Setelah itu, dilakukan diskusi tentang pemahaman penanganan luka yang telah dilakukan.



Gambar 2. Praktik perawatan luka

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai penanganan luka dengan pendekatan edukatif interaktif secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam merawat luka. Metode simulasi yang digunakan merupakan strategi pembelajaran berbasis situasi tiruan untuk menyampaikan konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami serta mengingat materi yang disampaikan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyerupai kondisi nyata guna mendukung pencapaian kompetensi (Ristanto, 2019). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristanto (2019), yang mengungkapkan adanya perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menangani luka terbuka sebelum dan sesudah penerapan metode simulasi. Hal serupa juga dilaporkan oleh Fatmawati dan Wulansari (2019), yang menyatakan bahwa metode simulasi mampu meningkatkan fokus perhatian peserta serta menekankan poin-poin penting yang ingin disampaikan oleh pemateri. Proses simulasi membantu peserta lebih terarah, meminimalkan distraksi, dan mendorong partisipasi aktif. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam memperkaya pengalaman belajar, memperkuat daya ingat terhadap materi, mengurangi kesalahpahaman karena penyajian yang lebih konkret, serta memungkinkan siswa untuk memahami dan menjawab persoalan yang muncul melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat antusias saat melakukan praktik perawatan luka secara mandiri setelah menyaksikan demonstrasi langsung mengenai prosedur penanganan luka. Mereka juga aktif mengajukan pertanyaan selama sesi praktik, yang mengindikasikan efektivitas pendekatan sosialisasi yang diterapkan (Hidayat & Kusuma, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pengetahuan setelah kegiatan sosialisasi, mengonfirmasi keberhasilan pendekatan edukatif interaktif. Siswa tidak hanya memahami cara merawat luka secara tepat, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih tenang dan bijaksana dalam menghadapi cedera. Selain aspek kognitif dan afektif, sosialisasi ini juga memberikan keterampilan praktis yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat terus diterapkan oleh para siswa, baik di lingkungan

sekolah maupun di rumah, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menangani cedera ringan secara tepat dan efektif.

4. KESIMPULAN

Sosialisai penanganan luka pada siswa SMK PGRI 1 Kota Serang dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang jenis luka dan perawatan luka. Para siswa juga turut berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Diharapkan kegiatan serupa semakin sering dilaksanakan agar dapat meningkatkan kepedulian siswa dalam penanganan luka.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, P. . (2019). . Identifikasi Cedera Dan Penanganan Cedera Saat Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardaya FW., Supriyono, (2022), Identifikasi dan Penanganan Cedera pada Pembelajaran Penjasorkes Sekolah Dasar di Kecamatan Tenganan, Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 3 (1) (2022) : 106-112.
- Fatmawati S, Wulandari R. (2019). Perawatan Luka Sederhana Kecelakaan Kerja di Rumah Tangga di Kelurahan Nusukan Surakarta. Gemassika VoL. 3 No.1 Mei 2019. Doi: <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.359>.
- Hidayat, A., & Kusuma, T. (2021). Sosialisasi Kesehatan di Sekolah Dasar dan Menengah. Jurnal Edukasi Interaktif, 10(1), 25-38.
- Mustamu, A.C., Mustamu, H.L., Hasim, N.H., 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Skill Dalam Merawat Luka. J. Pengabdian Masyarakat. Sasambo 1, 103. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.483>
- Ristanto, R., 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan. J. Kesehat. Mesencephalon 5, 83–87. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.109>
- Wintoko, R., Yadika, A.D.N., 2020. Manajemen Terkini Perawatan Luka. JK Unila 4, 183–189.